

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern ini program pendidikan mempunyai andil yang sangat besar terhadap kemajuan ekonomi bangsa. Pembangunan pendidikan pada dasarnya dilakukan dalam empat strategi pokok yaitu pemerataan kesempatan, relevansi pendidikan dengan pembangunan, kualitas pendidikan dan efisiensi pengelolaan. Berkaitan dengan sumber daya manusia yang berkualitas, selain dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang bersifat formal juga dapat digali melalui pendidikan dalam keluarga sebagai wadah sosial terkecil (pendidikan non formal). Kualitas SDM tidak lepas bagaimana keluarga mendidik anak-anaknya dalam beberapa hal yang berkaitan dengan kehidupan baik di masa lalu, sekarang, maupun di masa yang akan datang.

Hal itu dapat menunjukkan bahwa untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, keluarga harus memaksimalkan fungsinya sebagai fondasi dasar dalam dunia pendidikan anak. Selain itu peran keluarga terutama orang tua sangat penting dalam proses pendidikan terutama sebagai motivator utama bagi anak-anak mereka tak mempunyai akses yang cukup pada pendidikan. Orang tua harus sadar akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan masa depan anak-anaknya. Dunia pendidikan memang dunia yang tidak pernah habis untuk diperbincangkan. Karena selama manusia itu ada, perbincangan tentang pendidikan akan tetap ada di dunia, sehingga mustahil manusia hidup tanpa pendidikan di dalamnya, karena itu ada sebuah tanggung jawab untuk mengetengahkan apa dan bagaimana

pendidikan itu yang harus kita bangun dan konstruksi kalau kita masih ingin dianggap sebagai manusia.

Perguruan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia yang terdidik, yaitu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian dan dapat menyebarkan ilmu pengetahuan yang didapat kepada masyarakat serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (Sudiyono, 2004).

UU Pendidikan Tinggi No 12 tahun 2012 pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa, pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Sedangkan dalam pasal yang berbeda yaitu pada pasal 5 disebutkan ada 4 (empat) tujuan pendidikan tinggi, yaitu sebagai berikut:

1. Berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.
2. Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.

3. Dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
4. Terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan demikian sangat jelas sekali bahwa kebutuhan untuk mendapat pendidikan yang lebih tinggi untuk seorang anak adalah sesuatu yang sangat urgen, sebab proses pendidikan di perguruan tinggi tersebut akan memberinya bekal hidup dengan menjadi orang yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

Penduduk kelurahan Dowora jika dilihat dari data kelulusan di Madrasah Aliyah Dowora yang merupakan satu-satunya sekolah menengah atas, memiliki peningkatan kelulusan yang sangat baik setiap tahunnya. Tetapi, jumlah lulusan yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi meningkat pula setiap tahun. Data telusuran tamatan dari Madrasah Aliyah Dowora 3 (tiga) Tahun terakhir 2018-2020, berdasarkan pengamatan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Dowora di temukan bahwa pada tahun 2018-2020 jumlah kelulusan pada tahun tersebut ialah 142 orang dari jumlah tersebut yang orang tuanya bermata pencahariaan sebagai petani, yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi adalah 80 orang.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat Kelurahan Dowora adalah petani dengan tingkat pendapatan rata-rata tidak menentu. Sementara biaya untuk melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Masyarakat Desa Doyado Kelurahan Dowora Kecamatan Tidore Timur memiliki keinginan yang besar agar anaknya melanjutkan ke perguruan tinggi agar mendapatkan pendidikan yang lebih baik, namun tingkat kebutuhan keluarga yang tidak berimbang dengan tingkat perolehan pendapatan petani dari hasil pertaniannya menjadi sebab utama yang dikeluhkan oleh para petani tersebut. Para petani tersebut hanya berpikir bagaimana memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan cukup menyekolahkan anak sampai Pendidikan menengah saja (wawancara prapenelitian, February 2020).

Rata-rata jumlah anak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi lebih besar dibanding yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Fakta ini menjadi perhatian penulis untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat petani terhadap keberlanjutan Pendidikan anak-anak mereka dan mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Keberlanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi di Lingkungan Doyado Kelurahan Dowora Kecamatan Tidore Timur”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingginya angka lulusan MA Dowora yang tidak melanjutkan Pendidikan ke PT.

2. Rendahnya tingkat pendapatan keluarga.
3. Kurangnya kesiapan Ekonomi Untuk menunjang Pendidikan Anak

C. Batasan Masalah

Hasil identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini ada banyak, akan tetapi karena keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan penulis maka penelitian ini hanya menfokuskan pada Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Keberlanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Lingkungan Doyado Kelurahan Dowora Kecamatan Tidore Timur”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Keberlanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi di Lingkungan Doyado Kelurahan Dowora Kecamatan Tidore Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Persepsi pasyarakat petani terhadap keberlanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi di Lingkungan Doyado Kelurahan Dowora Kecamatan Tidore Timur.

F. Manfaat Penelitian

C. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terkait dengan geografi sosial.

- b. Dapat digunakan untuk menambah pemahaman masyarakat yang ada di Lingkungan Doyado Kelurahan Dowora Kecamatan Tidore Timur tentang pentingnya pendidikan.

D. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pemangku kebijakan dalam rangka mengadakan bantuan beasiswa kepada siswa siswi, khususnya di Lingkungan Doyado Kelurahan Dowora.
- b. Bagi kalangan mahasiswa, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pentingnya pendidikan.